



MODEL KEBIJAKAN PENANGGULANGAN COVID 19 BERSKALA MIKRO DI KOTA BOGOR

Muhamad Husein Maruapey

Fisip universitas Juanda Bogor, Indonesia

Email: Maruapey.husein@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima 25 Mei 2021

Diterima dalam bentuk revisi 12 Juni 2021

Diterima dalam bentuk revisi 18 Juni 2021

Keywords:

policy; covid 19; rule enforcement; discipline; community support.

Kata Kunci:

kebijakan; covid 19; penegakan aturan; disiplin; dukungan masyarakat.

Abstract:

Research with entitled Policy Model for the Management of Covid 19 on a Micro Scale in Bogor City is a scientific study with the aim of knowing how much policy implementation on a micro scale can overcome and reduce the Covid 19 epidemic, in Bogor City. Using method descriptive of analysis which is a method that serves to describe or provide a description of the object under study through observation, interviews, literature and questionnaires, by including 250 respondents spread over 5 Sub-district in Bogor City, in order to ascertain whether or not handling of Covid 19. The results shows that, the Policy Model for the Management of Covid 19 on a Micro Scale in Bogor City is categorized as Good Enough with a Score of 3.13. This means that the Policy of Covid 19 on a Micro Scale carried out by the City Government must be implemented properly through the commitment of the Officers to the policies made, consistency in enforcing rules, and community support through discipline on health protocols, so that they can overcome this Corona pandemic.

Abstrak:

Penelitian dengan Judul Model Kebijakan Penanggulangan Covid 19 Berskala Mikro di Kota Bogor adalah kajian ilmiah dengan tujuan mengetahui seberapa besar pelaksanaan kebijakan berskala Mikro dapat mengatasi dan menurunkan wabah Covid 19 di Kota Bogor. Menggunakan Metode deskriptif analisis yakni suatu metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan angket, dengan menyertakan 250 responden yang tersebar di 6 Kecamatan Kota Bogor, guna memastikan baik tidaknya penanganan Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Kebijakan Penanggulangan Covid 19 Berskala Mikro di Kota Bogor dikategorikan Cukup Baik dengan Skor Nilai 3,13. Artinya Kebijakan Covid 19 Berskala Mikro yang dilakukan Pemerintah Kota harus dilakukan dengan baik melalui komitmen Aparat terhadap kebijakan yang dibuat, konsistensi

dalam penegakan aturan, serta dukungan masyarakat melalui disiplin terhadap protokol kesehatan, sehingga dapat mengatasi pandemi Corona ini.

Corresponden author: Muhamad Husein Maruapey

Email: Maruapey.husein@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



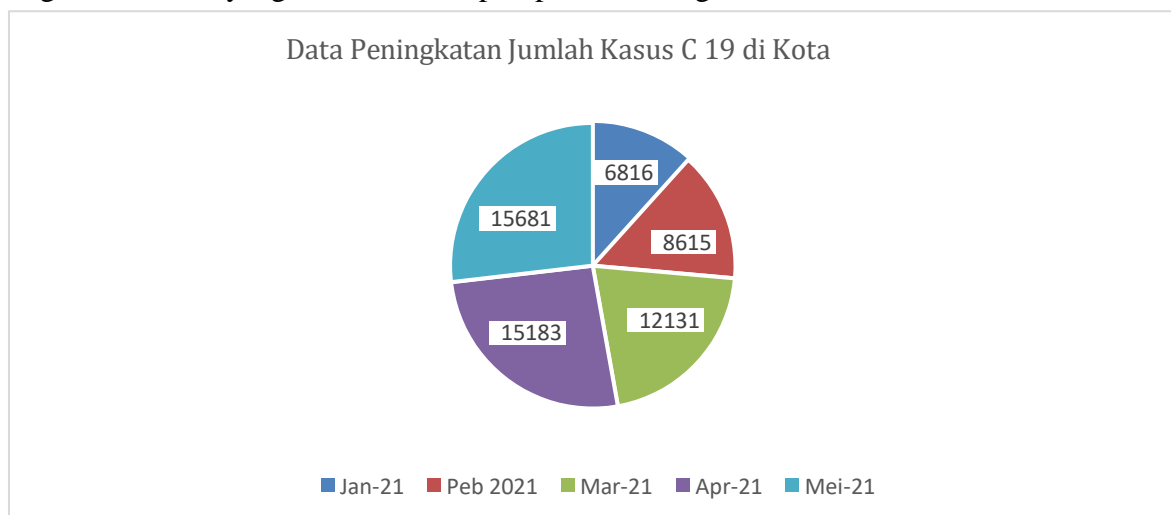
Pendahuluan

Dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di tengah pandemi corona, maka salah satu aspek yang menjadi pilar adalah Aspek Hukum. Hukum sebagai penegak keadilan seyogyanya dijadikan sebagai hakim untuk memastikan keadilan dan ketertiban dalam masyarakat. Berkaitan dengan masih mewabahnya Covid 19, pemerintah berupaya memaksimalkan berbagai kebijakan dan aturan agar pandemi Corona tertangani dengan baik. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah misalnya, Pertama : Keppres No 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, Kedua : Keppres No 12 Tahun 2020 Tentang Virus Corona sebagai bencana Nasional, Ketiga : Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya percepatan penanggulangan pandemik Corona. Keperes dan Peraturan Pemerintah tersebut diatas ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota No 30 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanggulangan Corona, Peraturan Walikota Bogor No 56 Tahun 2020 Perubahan ketiga atas Peraturan Walikota No 30 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Virus Corona di Kota Bogor, dan Peraturan Walikota Bogor No 110 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas Dalam Penanganan Virus Corona di Kota Bogor. Peraturan Walikota Bogor No 110 ini dimaksudkan membatasi mobilitas warga dan mencegah kerumunan. Bukan saja yang disebutkan diatas, namun Pemerintah Kota dan Satgas Covid memperketat pengawasan pada Rukun Warga yang dianggap berkategori zona merah. Hal ini dilakukan dalam rangka menekan laju peningkatan angka positif Covid yang mencapai 150 orang perhari. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan tidak didukung dengan disiplin dan partisipasi masyarakat dalam mematuhi berbagai ketentuan protokol kesehatan yang telah digaungkan pemerintah. Akibat dari semua itu jutaan nyawa manusia di dunia dalam kurun waktu setahun menjadi korban keganasan Covid 19, selain seluruh aktivitas masyarakat terhenti, roda perekonomian merosot tajam, banyak negara mengalami resesi, tensi politik ditengah masyarakat bergejolak, bahkan krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah kian hari semakin menurun, hal mana terlihat dari survei LKSP bahwa 74,65 % masyarakat tidak puas dengan kinerja pemerintah dalam penanganan wabah pandemi corona serta angka kemiskinan dan pengangguran terus meningkat (Lembaga Kajian Strategis & Pembangunan, Bisnis –Com, M).

Badan Pusat Statistik merilis data kemiskinan terbaru Maret 2020 bahwa tercatat penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan 1,63 Juta orang dibandingkan dengan September 2019. Penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 26,42 Juta orang. Menurut

Kepala BPS Suharyanto, Peningkatan Jumlah Penduduk Miskin diakibatkan adanya pembatasan berskala besar di Jakarta dan sekitarnya dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid 19 (Yunus & Rezki, 2020). Hal inilah penyebab aktivitas perekonomian masyarakat terganggu sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat. Sementara itu, Bappenas pun merilis tingkat pengangguran di masa pandemi corona. Dalam rilisnya Bappenas memperkirakan tingkat pengangguran naik menjadi 5,5 juta orang. Bahwa tingkat pengangguran ini akan bertambah pada tahun 2021 menjadi (10,7 - 12,7 juta orang), jika penanganan Covid 19 tidak dilaksanakan dengan baik dan optimal (Akun, Youtube Bapenas,12/5/2020).

Masih tingginya kasus positif corona di Jakarta dan daerah penyangga termasuk Kota Bogor, membuat pemerintah Kota memberlakukan model kebijakan penanggulangan covid 19 berskala Mikro pada wilayah yang memang benar terdeteksi wabah covid. Berdasarkan data Satgas Covid 19 Kota Bogor, dari 797 RW tercatat sebanyak 124 RW berstatus zona merah, sementara di tingkat kelurahan sebanyak 56 berstatus zona merah atau mencapai 73,52 % dari total keseluruhan kelurahan yang berjumlah 68 Kelurahan. Secara keseluruhan total positif corona dari bulan januari hingga Mei 2021 semakin bertambah sebagaimana Data yang berhasil dihimpun peneliti sebagai berikut :



Sumber data : Penelitian Lapangan

Beberapa kajian terdahulu dalam penanganan Covid telah dilakukan misalnya Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Juaningsih et al., 2020) “Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid 19 Terhadap Masyarakat Indonesia”, Fakta yang didapatkan dalam penelitian tersebut ternyata kurang koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Daerah, mengakibatkan penyebaran covid meluas. Kedua : Penelitian (Agustino, 2020) “Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid 19, Pengalamam Indonesia”. Menurut (Agustino, 2016) bahwa terlalu banyak narasi negatif dan lambatnya respons pemerintah sehingga Covid sulit semakin menjadi, Ketiga, (Wiryanan, 2020) “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease di Indonesia” Dijelaskan dalam Penelitian tersebut sudah banyak aturan dan Triliunan Rupiah yang dikeluarkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terkait wabah covid namun belum maksimal penanganannya. Keempat, (Mufida et al., 2020) ”Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid 19 Dari Perspektif Ekonomi” bahwa Pemerintah perlu

mengeluarkan kebijakan dari aspek ekonomi untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat dari bahaya Covid. Kelima, ([Pangaribuan & Munandar, 2021](#)) “Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta Menangani Pandemi Covid 19”. Dengan hasil kajian bahwa Adanya kelemahan koordinasi pemerintah pusat dan daerah akibat belum efektifnya kebijakan yang dilakukan dalam penanganan Covid.

Merujuk pada beberapa kajian penelitian tersebut, di Kota Bogor sejak diberlakukannya kebijakan PSBB hingga PSBB Berskala Mikro peneliti belum menemukan seberapa besar dampak kebijakan penanggulangan Covid 19 efektif pelaksanaannya, apabila proses penanganannya masih setengah hati, disiplin masyarakat kurang, tidak adanya penegakan hukum, jumlah aparat yang tidak berimbang dengan luas wilayah penyebaran covid dan kurangnya pengawasan. Inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti Model Kebijakan Penanggulangan Covid Berskala Mikro di Kota Bogor ([Yuliana, 2020](#)).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yakni suatu metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya ([Sugiyono, 2012](#)). Informasi yang didapatkan selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan skor penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan Rumus : $WMS (Weight Mean Score) M = \sum f(x) / n$. Untuk selanjutnya diinterpretasi guna mendapatkan hasil maksimal. Dari jumlah populasi kurang lebih 1.081.009 ([BPS Kota Bogor, 2020](#)). Digunakan *Cluster sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel, karena objek yang diteliti sangat luas. Dengan taraf kesalahan 10 % ditentukan sampel sebesar 245 yang dibulatkan menjadi 250, dengan asumsi setiap kecamatan terdapat kurang lebih 42 Responden yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi, ([Sugiyono, 2012](#)). Ekspektasi peneliti semoga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi kebijakan pemerintahan serta perbaikan ke arah penegakan hukum dan disiplin serta kesadaran masyarakat akan bahaya penyebaran covid.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Skala Likert

NO	Scor	Kriteria
	e	
1	4,21- 50,00	Sangat Baik
2	3,41 – 40,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4	1,81 – 2,60	Buruk
5	1,00 – 1,80	Sangat Buruk

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Masalah

Perkembangan suatu negara biasanya diikuti dengan perubahan sosial kemasyarakatan, sehingga sangat mungkin menjadikan tingginya karakteristik masalah dalam masyarakat. Satu diantara sekian permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat kita saat ini adalah menyebarnya wabah virus Corona 19 di hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Karakteristik masalah seperti tingkat kesulitan masalah, kemajemukan masyarakat dan kelompok sasaran yang dihadapi merupakan karakteristik permasalahan kebijakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Meilinda, 2020) COVID 19 terkait dengan banyak masalah dan semuanya saling mempengaruhi dalam satu jaringan. Untuk mengetahui variabel karakteristik masalah penanganan wabah virus di kota Bogor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Tingkat Kesulitan Masalah

No	Alternatif Jawaban	f		F (x)	%	$\Sigma (fx)/n$
		n = 250	(x)			
1	Sangat Baik	40	5	200	25,3	790
2	Baik	60	4	240	30,4	250
3	Cukup Baik	85	3	255	32,3	3,16
4	Tidak Baik	30	2	60	7,6	
5	Sangat Tidak Baik	35	1	35	4,4	Cukup Baik
Jumlah		250		790	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa Tingkat Kesulitan Masalah dalam penanganan pandemi corona oleh satuan tugas covid di Kota Bogor di mata responden memperoleh skor nilai 3,16. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lembaga ini cukup baik melaksanakan tugas dan fungsi secara konsisten dan kurang mengalami kesulitan.

1. Kemajemukan

Dampak dari kemajemukan masyarakat, adalah dapat menyebabkan tingginya pertentangan atau konflik kepentingan yang relatif tinggi, karena masyarakat kita yang hidup berkelompok dan berbeda dalam identitas sejak dahulu. Untuk mengetahui tingkat kemajemukan masyarakat dan pengaruhnya terhadap upaya penanganan covid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Tingkat Kemajemukan

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	Σ <u>(fx)/n</u>
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	40	5	200	26	<u>770</u>
2	Baik	60	4	240	31,2	250
3	Cukup Baik	75	3	225	29,2	
4	Tidak Baik	35	2	70	9,1	3,08
5	Sangat Tidak Baik	35	1	35	4,4	Cukup Baik
	Jumlah	250		770	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Dari tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa Tingkat Kemajemukan masyarakat di Kota Bogor sangat berpengaruh terhadap penanganan pandemi corona oleh satuan tugas covid Kota Bogor. Beberapa responden menyatakan walaupun masyarakat Kota bogor sangat beragam namun masih bisa diatur. Hal ini terbukti dengan skor nilai berada pada angka 3,08 yakni Cukup Baik. Sehingga ditafsirkan bahwa Satuan Tugas Covid Kota Bogor melaksanakan tugas dan fungsi secara konsisten walaupun dihadapkan dengan tingkat kemajemukan masyarakat.

2. Kelompok Sasaran

Kelompok Sasaran adalah mereka yang dijadikan sasaran oleh Satuan Tugas Covid untuk menekan laju penyebaran wabah covid di tengah masyarakat. Kelompok ini biasanya dicirikan dan ditandai sehingga terpantau dari aspek medis. Kepatuhan Kelompok sasaran dalam penanganan Covid 19 sangat membantu Pemerintah Kota Bogor dalam menekan laju pandemik Corona. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ripley bahwa suksesnya implementasi kebijakan terletak pada dua aspek yakni kepatuhan kelompok sasaran/target dan pendekatan yang berfokus pada tujuan. Untuk melihat kelompok sasaran ini ditangani oleh satuan tugas covid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3
Kelompok Sasaran

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\frac{\sum (fx)}{n}$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	50	5	250	30,4	$\frac{821}{250}$
2	Baik	60	4	240	29,2	
3	Cukup Baik	70	3	221	27	3,28
4	Tidak Baik	40	2	80	9,7	
5	Sangat Tidak Baik	30	1	30	3,6	Cukup Baik
Jumlah		250		821	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa upaya Satgas Covid dalam menangani kelompok sasaran sudah sesuai dengan harapan, terbukti kepercayaan Publik terhadap proses Penanganan Covid menurut jawaban responden berada pada kisaran nilai 3.3. Hal ini berarti responden cukup baik mempercayai proses penanganan dan pencegahan covid di Kota Bogor.

B. Karakteristik Kebijakan

Karakteristik kebijakan yang baik tentunya sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program atau kebijakan yang dilaksanakan. Ciri atau karakter dari kebijakan adalah tentunya mengandung tujuan berdasarkan ketentuan dan selamanya bersifat dinamis. Selain itu komitmen, dukungan serta konsistensi aturan sangat diperlukan dalam keberhasilan sebuah kebijakan. Menurut (Davis et al., 2012) karakteristik kebijakan harus mengandung tujuan yang ditetapkan, tersusun menurut aturan melibatkan keputusan berikut akibatnya serta bersifat politik dan dinamis. Untuk mengetahui karakteristik kebijakan penanganan covid 19 di masa PSBB Micro Kota Bogor terutama komitmen aparat terhadap kebijakan penanganan covid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Komitmen Aparat Terhadap Kebijakan

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\Sigma \frac{(fx)}{n}$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	45	5	225	27,4	<u>800</u>
2	Baik	65	4	260	31,7	250
3	Cukup Baik	80	3	240	29,3	
4	Tidak Baik	35	2	70	8,5	3,2
5	Sangat Tidak Baik	25	1	25	3,0	Cukup Baik
	Jumlah	250		820	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa responden masih menaruh perhatian kepada Pemerintah Kota (aparatur pemerintah kota dengan komitmennya) dalam menangani proses pencegahan wabah pandemi. Jawaban responden terlihat dengan skor yang diberikan berada pada kisaran nilai 3,2 artinya Satuan Tugas Covid Kota Bogor cukup baik dalam bekerja serta berkomitmen dalam penanganan pencegahan wabah pandemi Covid 19.

Tabel 2.2
Dukungan Antar Institusi

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\Sigma \frac{(fx)}{n}$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	30	5	150	20	
2	Baik	60	4	240	32	<u>750</u>
3	Cukup Baik	80	3	240	32	250
4	Tidak Baik	40	2	80	10,7	3,00
5	Sangat Tidak Baik	40	1	40	5,3	Cukup Baik
	Jumlah	250		750	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel 2.3
Konsistensi Aturan

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\sum (fx)/n$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	35	5	175	22,7	<u>770</u>
2	Baik	60	4	240	31,2	250
3	Cukup Baik	80	3	240	31,2	
4	Tidak Baik	40	2	80	10,4	3,08
5	Sangat Tidak Baik	35	1	35	4,5	Cukup Baik
	Jumlah	250		770	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden masih menilai bahwa Satuan Tugas Covid 19 Kota Bogor dapat melaksanakan tugas dan konsisten dengan aturan yang ditetapkan. terbukti skor penilaian masih pada kisaran 3,08 yang berarti Pemerintah Kota dan Satgas Covid 19 cukup baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

C. Lingkungan Kebijakan

Keberhasilan sebuah Program sangat ditentukan oleh lingkungan dimana kebijakan atau program tersebut dilaksanakan. Beberapa variabel lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan penanganan covid, misalnya saja kondisi ekonomi, dukungan masyarakat serta sikap kelompok masyarakat. (Joko Widodo, 2020) Semua komponen bangsa harus kerja cepat dan fleksibel dimasa pandemi ini, serta tidak mengesampingkan lingkungan dan Hak Asasi Manusia. Berikut ini dapat dilihat variabel lingkungan kebijakan yang mempengaruhi program program penanganan covid sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Kondisi Ekonomi Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\sum (fx)/n$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	50	5	250	16	<u>775</u>
2	Baik	45	4	180	24	250
3	Cukup Baik	75	3	225	34	
4	Tidak Baik	40	2	80	12	
5	Sangat Tidak Baik	40	1	40	14	
	Jumlah	250		775	100	0

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden masih menilai bahwa Kondisi Perekonomian Masyarakat di Kota Bogor masih dalam batas kewajaran, artinya walaupun di masa pandemi, masyarakat masih dapat mengais rejeki dengan melakukan berbagai aktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, terbukti skor penilaian masih pada kisaran 3,1 yang berarti masyarakat kota bogor cukup baik dalam melaksanakan aktivitas sehari hari dengan tetap mematuhi saran, kebijakan serta ketentuan protap kesehatan penanganan covid oleh Satuan Tugas Covid.

Tabel 3.2
Dukungan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\Sigma(fx)/n$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	45	5	225	16	
2	Baik	65	4	260	24	<u>810</u>
3	Cukup Baik	75	3	225	32	250
4	Tidak Baik	35	2	70	16	
5	Sangat Tidak Baik	30	1	30	12	3,24
	Jumlah	250		810	100	Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden masih menilai bahwa Dukungan Masyarakat Bogor terhadap penangan Covid sangat berarti bagi perkembangan pemulihan kesehatan masyarakat, terbukti skor penilaian masih pada kisaran 3,24 yang berarti Pemerintah Kota cukup baik dan berhasil menangani wabah covid.

Tabel 3.3
Sikap Kelompok Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	n = 250			%	$\Sigma fx)/n$
		f	(x)	F (x)		
1	Sangat Baik	35	5	175	12	<u>785</u>
2	Baik	65	4	260	24	250
3	Cukup Baik	75	3	225	36	
4	Tidak Baik	50	2	100	20	
5	Sangat Tidak Baik	25	1	25	8	
	Jumlah	250		785	100	

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden masih menilai bahwa Sikap Masyarakat Kota Bogor dalam menyikapi wabah Covid 19 ini masih pada batas kewajaran. Satuan Tugas Covid 19 dalam melakukan sosialisasi pentingnya terbukti skor penilaian masih pada kisaran 3,14 yang berarti sikap masyarakat cukup baik dalam menjaga diri dan keluarga dari wabah Covid 19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta dengan mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan pada pendahuluan artikel ini maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan penanganan Covid 19 berskala mikro di Kota Bogor kiranya harus terus dioptimalkan dengan menerapkan proses penegakan aturan oleh Satuan Tugas Covid 19 yang melibatkan beberapa Instansi, termasuk garda terdepan penanggulangan Covid 19 di Tingkat Kelurahan yang ada pada RT dan RW agar tegas menjalankan tugas tanpa memandang siapa orangnya, sehingga kebijakan pemerintah tentang 5T oleh setiap warga terlaksana dengan baik. Pada Tingkat Kota perlu adanya komitmen Aparat Satuan Tugas Covid 19 Kota Bogor dan Pemerintah Kota agar terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan setelah beraktivitas selama 20 detik di air yang mengalir dan disiplin untuk tidak berkerumun dimanapun berada. Kebijakan apapun yang dilakukan pemerintah tidak akan berhasil jika dukungan dan peran serta masyarakat tidak optimal. Oleh karena itu diharapkan agar disiplin dan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan pemerintah melalui protap kesehatan, serta ketegasan Satuan Tugas Covid 19 adalah merupakan kunci keberhasilan penanganan dan penanggulangan wabah Covid 19 di Kota Bogor.

Bibliografi

- Agustino, L. (2016). [Dasar-dasar kebijakan publik \(Edisi Revisi\)](#). Bandung: Alfabeta.
- Agustino, L. (2020). [Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia](#). *Jurnal Borneo Administrator*. [Http://Samarinda.Lan.Go.Id/Jba/Index.Php/Jba/Article/View/685](http://Samarinda.Lan.Go.Id/Jba/Index.Php/Jba/Article/View/685).
- BPS Kota Bogor. (2020). *Sensus Penduduk Kota Bogor 2017*. Layungsari Bogor.
- Davis, G., Althaus, C., & Bridgman, P. (2012). [The Australian policy handbook](#). Allen & Unwin.
- Joko Widodo. (2020). *Semua Kebijakan Harus Mengedepankan Lingkungan Dan Ham*. Compas.Com 14/8/2020
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). [Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia](#). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518.
- Meilinda, S. D. (2020). [Covid-19: Struktur Masalah dan Pendekatan Kebijakan](#). *Prosiding Nasional Covid-19*, 82–88.
- Mufida, S., Timur, F. G. C., & Waluyo, S. D. (2020). [Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi](#). *Independen*, 1(2), 121–130.
- Pangaribuan, M. T., & Munandar, A. I. (2021). [Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta Menangani Pandemi COVID-19](#). *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 1–9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiryanan, I. W. (2020). [Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 \(Covid-19\) di Indonesia](#). *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 179–188.
- Yuliana, Y. (2020). [Corona virus diseases \(Covid-19\): Sebuah tinjauan literatur](#). *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). [Kebijakan pemberlakuan lock down sebagaiantisipasi penyebaran corona virus Covid-19](#). *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.